

Gambaran Kontrol Diri Pada Teungku Dayah Dalam Praktek Pengajaran Aceh Utara

An overview of self-control in Islamic boarding school teachers in teaching practice in North Aceh

Khadinah Tunnur¹, Safuwan^{2*}, Nur Afni Safarina³

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: safuwan@unimal.ac.id

Abstract: *The aim of this research is to obtain an overview of self control in teacher in teaching practice in north Aceh. To get an overview of self-control, the method used is a descriptive quantitative method with univariant analysis. The subject in this study were 373 teungku dayah who were obtained based on the cluster random sampling method wich was in accordance with the characteristic and could be considerend representative of all the islamic boarding in North Aceh Regency. Result of data analysis from this research, it was found that some teungku dayah in north aceh had low self control with a percentage value of (50,1%). This indicates that when teaching in class there are still many teacher who are not able to control themselves in term of self-discipline behavior, deliberte/ non impulsive, healthy habits, work ethic and reability.*

Keywords: *self-control, Teungku dayah, teaching practice*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran kontrol diri pada teungku dayah dalam praktek pengajaran di Aceh Utara. Untuk mendapatkan gambaran kontrol diri, metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif dengan analisis univariant. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 373 teungku yang diperoleh berdasarkan metode cluster random sampling yang sesuai dengan karakteristik dan dapat dianggap menjadi perwakilan di seluruh dayah yang berada di Kabupaten Aceh Utara. Hasil analisis data dari penelitian ini memperoleh nilai bahwa sebagian teungku yang berada di Aceh utara memiliki kontrol diri yang rendah dengan nilai persentase (50,1%) Adapun hasil penelitian berdasarkan aspek terdapat satu aspek yang memiliki kontrol diri tinggi yaitu aspek *work ethic* dan keandalan . hal ini terlihat teungku pada aspek tersebut mampu untuk menyelesaikan pekerjaannya tanpa dipengaruhi oleh hal lain.

Kata Kunci: *Kontrol Diri, Teungku Dayah, Praktek Pengajaran*

Pendahuluan

Untuk terciptanya suasana mengajar yang baik dan kondusif peran Teungku dayah sebagai pengajar merupakan sesuatu yang sangat penting, karena bisa menambah semangat belajar bagi santriwan maupun santriwati, teungku adalah panggilan seorang santri terhadap guru laki-laki maupun guru perempuan, seorang teungku sangat berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan santri-santri untuk lebih memahami dan memperdalam ilmu agama, guru/teungku dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis, karena guru menjadi barisan terdepan dalam hal pelaksanaan pendidikan gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan (Khoiriyah, 2012).

Untuk itu, seorang teungku sangat besar tanggung jawab terhadap murid-murid bahkan teungku dituntut agar mampu mendidik murid-murid menjadi pintar dan mempunyai adab/ sopan santun terhadap orang yang lebih tua, teman sebaya serta menghargai orang yang lebih muda. Maka seorang teungku harus memiliki budi pekerti yang baik agar menjadi contoh untuk murid-murid karena seorang murid akan berpedoman pada

perilaku teungkunya sehingga apabila budi pekertinya kurang baik maka akan mempengaruhi proses belajar mengajar (Warsah & Uyun, 2019).

Djuwairiyah, (2011) menyatakan bahwa guru sebagai pribadi pendidik, pengajar dan pembimbing, dituntut memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmani dan rohani. Minimal ada tiga ciri kedewasaan tersebut, yaitu: pertama, telah memiliki tujuan dan pedoman hidup (*philosophy of life*), yaitu sekumpulan nilai yang diyakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya. Kedua, mampu melihat segala sesuatu secara objektif tidak dipengaruhi oleh subjektivitas dirinya, mampu bertanggung jawab. Huraerah (2007) kekerasan disekolah bisa terjadi karena beberapa faktor, antara lain: kebanyakan guru kurang menghayati pekerjaannya sebagai panggilan profesi sehingga cenderung kurang memiliki kemampuan mendidik dengan benar serta tidak mampu menjalin ikatan emosional yang konstruktif dengan siswa alasannya demi kedisiplinan siswa, guru seringkali kehilangan kesabaran hingga melakukan hukuman fisik atau melakukan tindakan-tindakan yang tidak terpuji dan melanggar batas etika dan moralitas (Djuwairiyah, 2011).

Tangney, Baumeister dan Boone (2004) mengemukakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengontrol pikiran, emosi, impuls (dorongan), melakukan regulasi diri, serta mengubah kebiasaan. Tangney, Et al (2004) mengungkapkan bahwa kontrol diri yaitu kemampuan individu untuk menentukan pikiran seperti halnya pada seorang teungku ia harus menerapkan perilaku yang baik untuk dirinya dalam dayah bahkan pada saat mengajar juga harus menunjukkan moral yang baik didepan murid-muridnya agar kelas yang diajarkan menyenangkan dan ilmu yang didapat oleh murid juga cepat diterima dan dijadikan pedoman sehari-harinya

Henden, (2008) menyatakan bahwa kontrol diri adalah kapasitas yang dimiliki kebanyakan orang pada tingkat yang lebih besar atau lebih kecil. Kontrol diri juga merupakan bentuk kontrol yang disengaja atas perilaku, sehingga harus melibatkan kapasitas untuk membawa tindakan seseorang sejalan dengan niat seseorang.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang mengacu pada pendekatan kuantitatif deskriptif. Yang bertujuan untuk melihat gambaran pada teungku dayah dalam praktek pengajaran Aceh Utara ditinjau dari

aspek, jenis kelamin, usia, status pernikahan dan urutan kelahiran.

Subjek Penelitian

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *teknik cluster random sampling* dengan sampel penelitian yang berjumlah 373 teungku.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah Skala Kontrol Diri yang terdiri dari lima aspek yang dicetuskan oleh Tangney, Baumeister dan Boone (2004) yaitu aspek Disiplin Diri, Disengaja atau Non Impulsif (*Deliberte/ Non-Impulsif*), Kebiasaan Sehat, Etika Kerja (*Work Ethic*), Dan Keandalan (*Reability*). Penelitian ini menggunakan skala pengukuran *summative scale*, dengan jenis skala likert, yang dijadikan titik tolak untuk Menyusun item-item instrument berupa pernyataan atau pertanyaan. dengan empat kategori, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Validitas Dan Reabilitas

Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan ukur sehingga diperlukan suatu proses pengujian validitas (Azwar, 2020). Adapun hasil uji validitas yang

diperoleh dari skala kontrol diri terdapat 33 item yang gugur. Item tersebut dinyatakan gugur karena nilai koefisien korelasi item dibawah 0,30 sedangkan 27 item lainnya dikatakan valid karena nilai koefisien korelasi item di atas 0,30. Kemudian nilai validitas pada penelitian ini terdiri dari 0,306 sampai 0,641.

Uji Reabilitas

Peneliti melakukan uji reabilitas dengan metode Cronbach's Alpha dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 (Priyatno, 2011). Koefisien reliabilitas

berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1,00. Koefisien reliabilitas dianggap tinggi apabila mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliable.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariant. Analisis univariant adalah satu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri. Deskripsi data penelitian ini berdasarkan hasil uji data hipotetik dan data empirik dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22.

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan satu variabel yaitu kontrol diri. Deskripsi yang dilampirkan guna untuk mengetahui data pokok yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya. Adapun analisis data dilakukan untuk mengetahui data deskripsi hipotetik dan data empirik. Data hipotetik yaitu data yang mungkin terjadi, sedangkan data empirik adalah data yang terjadi dilapangan.

Tabel 1.
Kategorisasi Kontrol Diri

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X > M + 0,091532 = 69,78$	Tinggi	156	41,8%
$X < M + 0,091532 = 67,95$	Rendah	187	50,8%
	Tidak Terkategorisasi	30	8,0%
Total		373	100%

Tabel 2
Kategori berdasarkan aspek Self Disipline

Skor	Kategori	Kategori	Persentase
$X > 9,54 + 0,22$	Tinggi	177	47,5%
$X < 9,54 - 0,22$	Rendah	196	52,5%
Total		373	100%

Tabel 3
Kategorisasi berdasarkan aspek Deliberte/Non Impulsive

Skor	Kategori	Kategori	Persentase
$X > 18,33 + 0,32$	Tinggi	179	48,0%

Gambaran Kontrol Diri Pada Teungku Dayah Dalam Praktek Pengajaran Aceh Utara

X < 18,33 – 0,32	Rendah	194	52,0%
Total		373	100%

Tabel 4.

Kategorisasi berdasarkan aspek Healthy Habits

Skor	Kategori	Kategori	Persentase
X > 5,34 + 0,12	Tinggi	170	45.6%
X < 5,34 - 0,12	Rendah	203	54.4%
Total		373	100%

Tabel 5

Kategorisasi berdasarkan aspek Work Ethic

Skor	Kategori	Kategori	Persentase
X > 12,33 + 0,39	Tinggi	371	99.5%
X < 12,33 – 0,33	Rendah	1	0.3%
	Tidak terkategori	1	0.3%
Total		373	100%

Tabel 6

Kategorisasi berdasarkan aspek Keandalan

Skor	Kategori	Kategori	Persentase
X > 14,28 + 0,33	Tinggi	178	47.7%
X < 14,28 – 0,33	Rendah	161	43.2%
	Tidak terkategori	34	9.1%
Total		373	100%

Tabel 7

Kategorisasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	Tinggi	137	42.8%
	Rendah	159	49.7%
	Tidak Terkategori	24	7.5%
	Total	320	100%
Perempuan	Tinggi	19	35.8%
	Rendah	28	52.8%
	Tidak Terkategori	6	11.3%
Total		53	100%

Tabel 8

Kategorisasi Berdasarkan Usia

Usia	Kategori	Frekuensi	Persentase
Remaja Akhir (19-21)	Tinggi	12	37.5%
	Rendah	18	56.3%
	Tidak Terkategori	2	6.3%
	Total	32	100%
Dewasa Awal (22-40)	Tinggi	141	42.0%
	Rendah	167	49.7%
	Tidak Terkategori	28	8.3%
	Total	336	100%

Dewasa Madya (43,46,48,52)	Tinggi	3	60.0%
	Rendah	2	40.0%
	Tidak Terkategorisasi	-	-
	Total	5	100%

Tabel 9
Kategorisasi Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kawin	Tinggi	77	40.7%
	Rendah	92	48.7%
	Tidak Terkategorisasi	20	10.6%
	Total	189	100%
Belum Kawin	Tinggi	79	42.9%
	Rendah	95	51.6%
	Tidak Terkategorisasi	10	5.4%
	Total	184	100%

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian secara umum, kontrol diri pada teungku dayah di Kabzpaten Aceh Utara dengan persentase pada kategori tinggi sebanyak 41.8% dan pada kategori rendah sebanyak 50.1%. hal ini menandakan bahwa teungku dayah cenderung belum mampu untuk mengontrol diri dari perilaku disiplin diri yaitu para teungku belum mampu untuk mengatur waktu dalam mengajar, kemudian teungku juga belum mempunyai sifat *deliberte/non impulsive* yaitu mempertimbangkan sesuatu hal dengan hati-hati pada saat mengajar, adapun teungku juga belum mampu untuk menerapkan perilaku kebiasaan sehat dalam dirinya hal ini akan menimbulkan dampak buruk bagi dirinya saat mengajar dikelas, kemudian teungku juga belum mampu untuk menerapkan sikap *work ethic* dalam diriya sehingga individu tidak

mampu untuk menyelesaikan tugasnya kemudian individu juga belum mampu untuk bertanggung jawab dalam mengajar. Maka dari itu, kontrol diri ini sangat dibutuhkan kepada setiap individu agar dapat mengendalikan diri dari melakukan tindakan yang bertentangan dengan ketentuan yang ada (Chaq, et al, 2018).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Munizar & Safarina (2022) yang mengatakan bahwa teungku dayah merupakan seseorang yang memiliki kapasitas ilmu agama yang memiliki kewajiban moral untuk menyampaikan ilmunya kepada orang lain, teungku dayah juga sebagai pendidik, memiliki amanah yang sangat yang sangat diantara amanah tersebut yaitu harus mampu membimbing dan mengarahkan santri-santrinya kearah yang positif, baik dari aspek kognitif, dan psikomotorik. Seain itu, teungku dayah berperan untuk memberikan pemahaman ilmu agama melalui pengajian rutinitas

yang dilakukan di dayah. Hal ini menandakan bahwa teungku dayah dalam penelitian ini harus mampu untuk menerapkan kewajiban dan tanggung jawab kepada santri sebagai bukti bahwa guru mampu mendidik santri-santrinya dengan benar sesuai aturan yang berlaku.

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa ke lima aspek kontrol diri berbeda-beda nilai persentasenya. Adapun aspek yang paling tinggi dalam penelitian ini yaitu aspek *work ethic* dan aspek keandalan. Hal ini menandakan bahwa teungku mampu untuk menerapkan sikap *work ethic* dalam setiap aktivitas sehari-hari adapun teungku-teungku juga mampu untuk menyelesaikan tugasnya tanpa dipengaruhi oleh kegiatan lain diluar kegiatan belajar-mengajar sehingga membuat para teungku berkonsentrasi pada tugas yang dikerjakan. Kemudian teungku mampu untuk tetap konsisten pada pekerjaan yang sedang dikerjakan. Selanjutnya, terdapat aspek yang memiliki hasil cenderung lebih rendah yaitu aspek *self discipline*, *deliberte/non impulsive*, dan *healthy habits* (Tangney et al, 2004).

Adapun dalam penelitian ini berdasarkan hasil pada faktor jenis kelamin menunjukkan bahwa persentase teungku laki-laki dan teungku perempuan memiliki kontrol diri cenderung lebih

rendah. Hal ini dikarenakan nilai persentase lebih banyak nilai pada kategori rendah dibandingkan dengan kategori tinggi. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karina dan Herdiyanto (2019) yang mana pada penelitian tersebut dikatakan bahwa laki-laki lebih banyak tanggung jawabnya dari pada perempuan terhadap peraturan dayah dan kelangsungan proses belajar-mengajar dan keamanan lingkungan dayah. Laki-laki juga dipandang lebih maskulin/berani serta berada di atas dan berkuasa, adapun laki-laki dipandang lebih rasional. Sebaliknya perempuan dipandang pasif dan menerima posisi inferior dalam masyarakat yaitu ketidakberdayaan dan patuh secara berlebihan, cenderung kurang rasional, emosional atau mudah memahami perasaan orang lain, serta manja dan penakut artinya pada penelitian tersebut dikatakan bahwa hasil penelitian ini terdapat perbedaan regulasi diri ditinjau dari jenis kelamin.

Hasil analisis deskriptif kontrol diri pada teungku dayah di kabupaten Aceh Utara dengan kategorisasi usia memiliki hasil bahwa teungku dewasa madya memiliki persentase tinggi dibandingkan dengan remaja akhir dan dewasa muda awal. Hal ini berarti teungku dewasa madya sudah mampu untuk bersikap disiplin diri, *Deliberate* atau *Non-Impulsif*,

kebiasaan sehat, *work ethic* serta keandalan. Hal ini dikarenakan usia juga memengaruhi kematangan emosional seseorang dan kontrol diri seseorang, karena seiring bertambahnya usia maka individu akan mampu untuk lebih mengelola kontrol diri yang dimilikinya (Risnawati & Ghufron, 2010).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kontrol diri pada teungku dayah yang ditinjau pada faktor status pernikahan menunjukkan bahwa teungku yang sudah menikah dan yang belum menikah memiliki kontrol diri yang cenderung lebih rendah. Berdasarkan penelitian ini teungku yang sudah menikah dan teungku yang belum menikah belum mampu untuk mengontrol diri pada saat mengajar. Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Junita & Mulyana (2021) menyatakan bahwa individu yang sudah menikah dapat merasakan pekerjaan yang dilakukan lebih berharga, dan terdapat dorongan dalam dirinya untuk melakukan pekerjaan secara maksimal dalam mencapai tujuannya karena individu yang sudah menikah memiliki dukungan sosial dan moral yang dari keluarga sehingga membantu individu untuk menyelesaikan pekerjaan yang sedang di hadapinya. Sedangkan individu yang belum menikah cenderung mudah menyerah atau putus asa ketika

mengalami kegagalan atau kesulitan dalam pekerjaan yang disebabkan kurangnya dukungan dari pasangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya.

individu yang sudah menikah memiliki dukungan sosial dan moral yang dari keluarga sehingga membantu individu untuk menyelesaikan pekerjaan yang sedang di hadapinya. Sedangkan individu yang belum menikah cenderung mudah menyerah atau putus asa ketika mengalami kegagalan atau kesulitan dalam pekerjaan yang disebabkan kurangnya dukungan dari pasangan (Junita & Mulyana, 2021).

Adapun keterbatasan pada penelitian ini yaitu mengenai skala item yang masih banyak gugur. Kemudian pada penelitian ini peneliti menggunakan penyusunan item *favorabel* dan *unfavorabel* yang mudah ditebak oleh subjek.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kontrol diri dapat disimpulkan bahwa kontrol diri pada teungku dayah dalam praktek pengajaran di Kabupaten Aceh Utara memiliki kontrol diri cenderung lebih rendah. Hal ini menunjukkan pada kategori rendah lebih

banyak nilai persentasenya dibandingkan dengan kategori tinggi.

Adapun hasil kategorisasi menurut aspek kontrol diri yaitu aspek yang paling tinggi pada penelitian ini adalah aspek *worik ethic* dan keandalan. Hal ini menandakan bahwa teungku-teungku dayah mampu menyelesaikan tugasnya tanpa dipengaruhi oleh hal diluar kegiatan mengajar bahkan teungku tersebut berkonsentrasi pada tugas yang dikerjakan, kemudian para teungku yang mengajar didayah mampu untuk konsisten pada tugas yang sedang dijalankan guna mencapai tujuan jangka panjang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, yaitu:

Bagi teungku dayah diharapkan untuk lebih bisa mengontrol dirinya dalam mengajar, dan mampu untuk membimbing santri-santrinya untuk lebih paham tentang ilmu agama dan mampu mengajarkan sikap sopan santun terhadap orang yang lebih dewasa darinya dan menghargai sesama santri-santri lainnya.

Diharapkan kepada pihak dayah untuk selalu memberi dukungan kepada teungku-teungku dan memberikan sosialisasi setiap seminggu sekali kepada teungku-teungku akan pentingnya kontrol diri sebagai pendidik, guna melancarkan proses belajar mengajar.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengkaji lagi terkait kontrol diri pada teungku-teungku dayah dan bagi peneliti selanjutnya lebih memperhatikan lagi dalam menyusun item *favorabel* dan *unfavorabel* agar tidak mudah ditebak.

Referensi

- Azwar, S. (2017). Metode penelitian psikologi. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2020). Penyusunan skala psikologi (Edisi2). Pustaka Pelajar.
- Chaq, C., M., Suharnan., Rini, P., A. (2018). Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja. *Jurnal Psikologi*, 27 (2).
- Djuwariyah, D. (2011). Hubungan Kontrol Diri Guru Dengan Intensi Melakukan Kekerasan Terhadap Siswa. *El-Tarbawi*, 4(1), 35–42.
- Ghufron & Risnawati. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Henden, E. (2008). What Is Self-Control? *Philosophical Psychology*, 21(1), 69–90. <https://doi.org/10.1080/09515080701874092>
- Khoiriyah, (2012). *Mengagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Teras
- Munizar & Safarina, A., N. (2020). GAMBARAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA TEUNGKU DAYAH DI KABUPATEN BIREUN. *Jurnal Psikologi Jambi*, 7(01). <http://online-journal.unja.ac.id/jpj/article/view/20139>
- Narwoko & Suyanto. (2011). *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Kencana.
- Priyatno, D. (2011). Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS. Mediakom.
- Sabri, R. (2017). Karakteristik Pendidik Ideal Dalam Tinjauan Alquran. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- Sugiyono, P. D. (2016). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing
- Tangney, J.P., Baumeister, R.F., Boone, A.L. (2004). *High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, And Interpersonal Success*. *Journal Of Personality*, 72, 271-322.
- Warsah, I., & Uyun, M. (2019). Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 5(1), 62–73.
- Junita, D. & Mulyana, P., O. (2021). Perbedaan *Psychological Capital* Guru Pada Sekolah Dasar Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Status Pernikahan, Dan Masa Kerja. *Jurnal Penelitian Skripsi*, 8, 8.